

Pengaruh Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI

Anwar Sidik^{1*}, Syaiful M.^{2*}, Muhammad Basri^{3*}

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: pesilatrestasi@gmail.com, HP. 085273208546

Received: February 11, 2019 Accepted: February 20, 2019 Online Publish: February 21, 2019

Abstract: *The Effect of Student Independence on Learning Outcomes in Class XI Historical Subjects.* The purpose of the study was to determine the effect of student independence on student learning outcomes in the history of class XI IIS 2 in Kotagajah 1 Public High School year 2018/2019. The type of this research use in this study is a qualitative descriptive field research. The method used in data collection is the method of observation, interviews, and documentation. Based on the data analysis, it can be concluded that there is an influence between students' independence on student learning outcomes. The influence of this student independence provides good benefits in improving student learning outcomes which means that the more optimal the independence of students in learning, the better in improving learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, independence, influence*

Abstrak: Pengaruh Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh kemandirian siswa ini memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berarti semakin maksimal kemandirian siswa dalam belajar maka akan semakin baik dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, kemandirian, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya melalui proses pengajaran, pelatihan ataupun penelitian (Arikunto, 2010:56). Pendidikan biasanya terjadi dengan bantuan orang lain atau biasa disebut pembimbing. Namun, tidak menutup kemungkinan dapat terjadi tanpa direncanakan atau disebut dengan otodidak. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan secara umum telah terbagi pada beberapa tingkatan atau jenjang yaitu Prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Setiap jenjang telah menempati kedudukan masing-masing sesuai tujuan yang dicapai. "Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan pengajaran dan atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih" (Depdiknas, 2008:353).

Dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan baik dalam model ataupun metode pembelajaran. Hal tersebut guna meningkatkan tujuan pembelajaran yang efektif agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik. Perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh para ahli dalam bidang pendidikan untuk berinovasi membuat model dan metode pembelajaran yang efektif dan bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. (Amiruddin, 2013:13).

Kondisi pendidikan yang ada di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut sengaja dilakukan agar tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas. Negara dikatakan berhasil apabila penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Telah banyak upaya yang dilakukan agar mutu pendidikan yang ada di Indonesia dapat meningkat. salah satunya adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk berkembang. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Banyak model dan metode yang sudah diciptakan oleh para ahli dengan berbagai macam pendekatan. Dahulu hampir setiap pengajar menggunakan cara konvensional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga hanya terfokus kepada guru sedangkan kemampuan siswa kurang berkembang. Hal tersebutlah yang memungkinkan para ahli berinovasi mengembangkan teknik pengajaran di dalam kelas guna mengembangkan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beragam sehingga perlu diberikan *treatment* agar setiap kemampuan tersebut dapat terasah. Selain itu pula proses pembelajaran di dalam kelas yang terfokus pada pengembangan potensi peserta didik akan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal.

Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemandirian sangat penting karena

kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang sulit, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dalam kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. “Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan dengan pasif. Namun, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika peserta proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh” (Beni Ambarjaya, 2012:122).

Belajar merupakan proses perkembangan manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan sehingga bisa berkembang menjadi lebih baik. Agar peserta didik memperoleh hasil yang optimal perlu tenaga pendidik yang berkompeten pada bidangnya agar dapat memicu belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hasil belajar tidak akan tercapai tanpa adanya faktor – faktor yang mendukung baik dari faktor eksternal maupun internal. Guru sebagai tenaga pendidik adalah salah satu faktor eksternal (dari luar peserta didik) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus bisa menggerakkan dan mendorong peserta didik agar memiliki kemandirian belajar sehingga para peserta didik dapat menguasai ilmu yang dipelajarinya. “Guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional, yang meliputi syarat – syarat fisik,

mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan, dan keterampilan/kemampuan.

Kompetensi profesional guru selain bersumber dari bakat seseorang untuk menjadi guru juga pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan guru memegang peranan yang penting.

Selain faktor eksternal, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) salah satunya adalah adanya kemandirian belajar siswa. Kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Kemandirian yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang besar, maka ia akan cepat memahami pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, kemandirian mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar siswa.

Seorang siswa untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran di dalam kelas sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengatur kondisi pembelajaran. Seorang guru harus terlebih dahulu memahami keadaan siswa dikelas. Setelah guru memahami keadaan siswa, kemudian menentukan strategi serta model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya karena dengan menerapkan strategi dan model yang tepat dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berdasarkan prapenelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah, guru masih menggunakan

cara lama atau *teacher centre* dalam penyampaian materi di dalam kelas sehingga akhirnya peran guru dikelas lebih mendominasi dan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya karena hanya mendengarkan dan mencatat. Seharusnya peran guru dikelas hanya membimbing serta mengarahkan siswa, sedangkan siswalah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran agar kemampuan siswa dapat berkembang.

Pendekatan konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai "pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai "penerima" ilmu" (Ujang Sukandi, 2003:120).

Seorang guru dalam proses pembelajaran bertugas untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Hal tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal jika guru masih menerapkan cara mengajar yang konvensional atau guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran dibanding peran siswa. Pendekatan konvensional jika diterapkan dalam proses pembelajaran akan mengurangi kesempatan siswa untuk aktif.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa dengan adanya usaha

yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4)

Pemaparan di atas akan lebih jelas dengan didukung melalui penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah karena peneliti melihat adanya permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran sejarah. Permasalahan tersebut timbul karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Pada penelitian ini peneliti mengusung judul penelitiannya yaitu "Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2018/2019".

Berdasarkan pembatasan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ialah Apakah Ada Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2018/2019?

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan metode pendekatan deskriptif korelasi yaitu penelitian yang memfokuskan pada peristiwa atau gejala yang terjadi saat dilakukan penelitian, dan dirancang untuk mendeskripsikan atau melukiskan dan menginterpretasikan (Sutrisno Hadi, 2010:151).

Populasi bisa berarti semua subjek penelitian yang akan diteliti bisa manusia, hewan ataupun tumbuhan. Menurut Handari Nawawi "Populasi merupakan keseluruhan

subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian” (Nawawi, Hadari 1991:141). Dari penjelasan mengenai populasi di atas, dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI IIS2 di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah pada Tahun Ajaran 2018-2019 sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik sampling” (Ridwan, M.B.A. 2012:11). Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, teknik pemilihan sampel yang akan digunakan adalah *sampling* jenuh. Pada teknik pemilihan sampel ini keseluruhan populasi yang sudah ditentukan akan dijadikan sampel untuk diteliti. “*Sampling* dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh populasi dijadikan sampel” (Nasution, 1996:100). “Untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2010:117). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 27 siswa dari 27 siswa kelas XI IIS 2. Pada penelitian ini tetap berpaku pada konsep metode penelitian sebelumnya yaitu hanya menggunakan kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi kelapangan, dokumentasi hasil penelitian, wawancara dengan informan,

pengumpulan data dengan teknik angket dan studi kepustakaan untuk memperkuat teori hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah berdiri di atas tanah seluas 15.991 m² atas dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0188/O/1979 pada tanggal 07 Maret 1979. Dalam perjalanannya nama SMA Negeri 1 Kotagajah mengalami beberapa kali perubahan. Pada mulanya tahun 1998 SMA Negeri 1 Kotagajah bernama SMA Negeri 1 Punggur karena berdasarkan instruksi dari Dirjend Pendidikan Menengah Depdikbud bahwa nama-nama SMP / SMA Negeri harus disesuaikan dengan nama kecamatan dimana sekolah itu berada, dan pada waktu itu desa Kotagajah berada di wilayah Kecamatan Punggur. Perubahan yang kedua terjadi pada tahun 1999, nama SMA Negeri 1 Punggur diubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) Negeri 1 Punggur, karena adanya kebijakan di bidang pendidikan bahwa nama SMA Menjadi SMU. Perubahan ketiga terjadi pada tahun 2002 sebagai dampak penerapan Undang-undang Nomor 22 / 1999 tentang otonomi daerah, Kotagajah secara definitif berubah menjadi Kota Kecamatan. Dengan demikian nama SMU Negeri 1 Punggur mengikuti perubahan

menjadi SMU Negeri 1 Kotagajah. Perubahan keempat, terjadi pada tahun 2003 sebagai akibat dikeluarkannya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana penggunaan istilah SMU dikembalikan pada nama SMA (Sekolah Menengah Atas), sehingga nama terakhir yang digunakan adalah nama SMA Negeri 1 Kotagajah, yang berada di Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, SMA Negeri 1 Kotagajah berpedoman pada Rencana Strategi yang telah disusun dan disosialisasikan kepada seluruh *stakeholders*. SMA Negeri 1 Kotagajah dalam rangka Rintisan menuju Sekolah Nasional Bertaraf Internasional perlu peningkatan berbagai bidang, antara lain bidang manajemen, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan administrasi pendidikan.

Kebijakan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah menggunakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang demokratis yaitu dengan menyerap berbagai aspirasi dari bawah yang dimulai dari aspirasi siswa, aspirasi guru, aspirasi staf tata usaha, aspirasi orang tua murid, bahkan aspirasi masyarakat melalui wadah Dewan Sekolah (Komite Sekolah) yang dibentuk dengan Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Kotagajah Nomor 598/I.12.3/SMA/KP/2002 tertanggal 26 Agustus 2002. Hal ini sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 Tahun 2003 tentang pembentukan Dewan Pendidikan/ Komite Sekolah. Selanjutnya aspirasi yang telah terkumpul dijadikan dasar

dalam pengambilan kebijaksanaan sekolah. Dengan demikian diharapkan keputusan yang diambil sekolah akan dapat dipahami, dan selanjutnya akan dilaksanakan oleh semua unsur yang terkait dengan program yang telah disusun oleh sekolah dengan mendasarkan pada faktor kebutuhan sekolah guna mewujudkan visi sekolah yaitu: Beriman, Berilmu, dan Berbudaya, serta Berwawasan Global.

Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 Kotagajah mengacu pada hasil analisis konteks dan berpedoman pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan penyusunan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Proses dan Standar Penilaian serta Standar lain dan juknis KTSP yang dikeluarkan oleh Dit.PSMA Dirjen Manajemen Dikdasmen Kemendiknas yang menunjang secara langsung merupakan acuan bagi SMA Negeri 1 Kotagajah dalam mengembangkan kurikulum. PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 11 dan Permendiknas No. 78 Tahun 2009 Pasal 4 mengamanatkan bahwa SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dan SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau sederajat dapat menerapkan sistem SKS. Khusus untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat yang berkategori mandiri harus menerapkan sistem SKS jika menghendaki tetap berada pada kategori mandiri. Sebagai sekolah R-SMA-BI, SMA Negeri 1 Kotagajah menerapkan Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester (SKS).

SMA Negeri 1 Kotagajah memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Visi SMA Negeri 1 Kotagajah disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama dengan mengacu pada tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dan tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Visi SMA Negeri 1 Kotagajah adalah mewujudkan lulusan menjadi pribadi yang Beriman, Berilmu, Berbudaya, dan Berwawasan Global. Untuk mewujudkan visi tersebut, dijabarkan dalam indikator berikut :

1. Aktif dalam kegiatan Sosial dan keagamaan
2. Mampu bersaing dalam seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru secara Nasional dan Internasional.
3. Kegiatan Karya Ilmiah Remaja yang kreatif
4. Cepat tanggap terhadap perkembangan, pengetahuan teknologi.
5. Unggul dalam kegiatan akademik dan nonakademik.
6. Berdisiplin tinggi, bersikap toleransi dan berakhlak mulia
7. Warga Sekolah yang berwawasan lingkungan.
8. Menguasai bidang Teknologi Informasi.

b. Misi

Misi SMA N 1 Kotagajah disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama komite sekolah dengan mengacu pada indikator visi dan

mempertimbangkan hasil analisis Standar Kompetensi Lulusan untuk komponen SKL satuan pendidikan secara rinci terurai sebagai berikut.

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut warga sekolah.
2. Menyediakan fasilitas agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan berwawasan *life skill*.
3. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan yang variatif dan inovatif
4. Mendorong dan membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal.
5. Menciptakan semangat bersaing (*culture of progress*) pada seluruh warga sekolah.
6. Meningkatkan kerukunan antar warga sekolah sebagai mini society yang menonjolkan kekeluargaan.
7. Menjalin kerjasama dengan lembaga/badan/instansi lain.
8. Kurikulum dan sistem penilaian berbasis kompetensi sebagai dasar pembelajaran.
9. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, akomodatif dari seluruh warga sekolah.
10. Mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan lingkungan Hijau, Indah, Bersih, Aman dan Harmonis (HIBAH).

Data Hasil Penelitian

Secara keseluruhan nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 100, artinya nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai minimum yang dapat diperoleh siswa yaitu 0. Penilaian dalam penelitian ini memiliki skor atau nilai di tiap soalnya sesuai

dengan tingkatan soalnya. Soal dengan tingkatan C1 memiliki skor 1, C2 memiliki skor 3, C3 memiliki skor 4, C4 memiliki skor 5, dan untuk C5 dan C6 memiliki skor 7 dan 8. Hasil nilai Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Kota Gajah banyak mendapatkan nilai tinggi atau besar. Pencapaian nilai tertinggi mencapai nilai 95 sedangkan untuk nilai terendahnya yaitu 70. Dari nilai-nilai diatas didapat nilai rata – rata kelas yaitu 83.

Analisis Data Hasil Penelitian

Uji normalitas

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh hasilnya maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Rumus yang digunakan dalam menghitung normalitas digunakan rumus *Chi-Kuadrat* dengan ketentuan yang digunakan jika $X_{hitung} < X_{tabel}$ dengan $dk = k-3$ dan taraf nyata 0,05.

1. Perhitungan Normalitas Hasil *Posttest* Hasil Belajar

Langkah-langkah uji normalitas dengan uji *Chi-Kuadrat*, yaitu

a. Membuat daftar distribusi frekuensi

1) Rentang (R) = Data terbesar - Data terkecil
 $R = 97 - 70 = 27$

2) Banyak kelas (k) = $1 + (3,3) \log n$
 $k = 1 + (3,3) \log 32$
 $= 1 + 4,96$
 $= 5,96$

Jadi, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6.

b. Panjang kelas

$$(p) = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$p = \frac{27}{6} = 4.5$$

Harga p diambil sesuai dengan ketelitian satuan data. Jadi, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan $p = 5$

1) Mencari rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^6 f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^6 f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2694}{32} = 84.18$$

2) Mencari simpangan baku (S)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^6 f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^6 f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\Leftrightarrow S^2 = \frac{32(228548) - 2694^2}{32 \cdot 31}$$

$$\Leftrightarrow S^2 = \frac{7313536 - 7257636}{992}$$

$$\Leftrightarrow S^2 = \frac{55900}{992}$$

$$\Leftrightarrow S^2 = 56.35$$

$$\Leftrightarrow S = \sqrt{56.35} = 7.50$$

Taraf nyata (α)

$X^2_{tabel} = x^2(1-\alpha)(dk)$

$Dk = \text{banyaknya kelas} - 3$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

Taraf signifikan $\alpha = 0.01$ atau $\alpha = 0.05$

$X^2_{tabel} = x^2(1-\alpha)(dk)$

$$= x^2(1-0.5)(3)$$

$$= x^2(0,95)(3)$$

$$= 7.81$$

Kriteria uji: Terima H_0 jika

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$; dari daftar distribusi χ^2 , diperoleh

$$\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} =$$

$$\chi^2_{(1-0,05)(6-3)} = \chi^2_{(0,95)(3)} =$$

7.81; dari hasil perhitungan, diperoleh $\chi^2_{hitung} =$

$$\sum_{k=1}^6 \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 1.76541$$

Kesimpulan: Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal

ini berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Perhitungan Normalitas Kemandirian Siswa

Langkah-langkah uji normalitas dengan uji ChiKuadrat, yaitu

a. Membuat daftar distribusi frekuensi

1) Rentang (R) = Data terbesar - Data terkecil

$$R = 80 - 53 = 27$$

2) Banyak kelas (k) = $1 + (3,3) \log n$

$$\begin{aligned} k &= 1 + (3,3) \log 32 \\ &= 1 + 4,96 \\ &= 5,96 \end{aligned}$$

Jadi, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan banyak kelas 6.

b. Panjang kelas

$$(p) = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$p = \frac{27}{6} = 4,5$$

Harga p diambil sesuai dengan ketelitian satuan data. Jadi, dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan $p = 5$

1. Mencari rata-rata (\bar{x})

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^6 f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^6 f_i} \\ \bar{x} &= \frac{2210}{32} = 69,06 \end{aligned}$$

2. Mencari simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^6 f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^6 f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ \Leftrightarrow S^2 &= \frac{32(154400) - 2210^2}{32 \cdot 31} \\ \Leftrightarrow S^2 &= \frac{4940800 - 4884100}{992} \\ \Leftrightarrow S^2 &= \frac{56700}{992} \\ \Leftrightarrow S^2 &= 57,15 \\ \Leftrightarrow S &= \sqrt{57,15} = 7,55 \end{aligned}$$

Taraf nyata (α)

$$X2 \text{ tabel} = x2(1-\alpha)(dk)$$

$$Dk = \text{banyaknya kelas} - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

Taraf signifikan $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

$$X2 \text{ tabel} = x2(1-\alpha)(dk)$$

$$= x2(1-0,5)(3)$$

$$= x2(0,95)(3)$$

$$= 7,81$$

Kriteria uji: Terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$; dari daftar distribusi χ^2 , diperoleh

$\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} =$

$$\chi^2_{(1-0,05)(6-3)} = \chi^2_{(0,95)(3)} =$$

7,81; dari hasil perhitungan, diperoleh $\chi^2_{hitung} =$

$$\sum_{k=1}^6 \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} = 2,9093$$

Kesimpulan: Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Data	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Ket
Kemandirian belajar (X)	2.9093	3	7.81	Normal
Posttest (Y)	1.76541	3	7.81	Normal

Sumber : olah data oleh peneliti tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah diketahui data yang diperoleh berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini dilakukan dengan pembagian varian terbesar dengan varian terkecil. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifiakan $\alpha=5\%$ dk pembilahan $= (n_1-1)$, dk penyebut $= (n_2-1)$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut

homogen, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > f_{tabel}$, maka data tersebut tidak homogen (heterogen). Di bawah ini hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Data	Variasi	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Kemandirian (X)	63.19	1.23	1.84	Homogen
Posttest (Y)	51.29			

Sumber : olah data oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan data di atas diperoleh $F_{hitung} = 1.23$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, serta F_{tabel} dari dk pembilang dan dk penyebut 30 sebesar 1.84. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi. Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji linieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Kemandirian Belajar – Hasil Belajar Kognitif	14.32	4.17	Linier

Sumber : olah data oleh peneliti tahun 2018

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan $F_{hitung} 14,32$ dan $F_{tabel} 4,12$ maka data tersebut linier karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, $14,32 > 4,12$.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil Belajar Kognitif	Konstanta	49.91
	Kemandirian Belajar	0.49

Sumber : olah data oleh peneliti tahun 2018.

Berdasarkan data di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 49.91 + 0.49X$$

Dengan

Y : Hasil Belajar Siswa

X : Kemandirian Belajar

Setelah persamaan regresi linier diketahui adanya pengaruh Kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa positif atau negatif, selanjutnya dengan uji korelasi dengan menggunakan rumus person.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{32(184602) - (2188)(2687)}{\sqrt{[32(151368) - (2188)^2][32(227287) - (2687)^2]}}$$

$$r = \frac{5907264 - 5879156}{\sqrt{[(4843776) - (4787344)][(7273184) - (7219969)]}}$$

$$r = \frac{28108}{54799.89}$$

$$r = 0,47$$

Besarnya koefisien korelasi diuji keberartiannya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan dilakukan dengan menggunakan uji t.

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-(r)^2}} = 0,47 \sqrt{\frac{32-2}{1-(0,51)^2}}$$

$$t_{hitung} = 2,91$$

Diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5.70 dengan $t_{tabel} = t_{\alpha}(dk=n-2) = t_{0,05}(30)=1.69$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} = 2,91 > t_{tabel} = 1.69$.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa kemandirian siswa dalam belajar yang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pengenalan, maksud dan tujuan, kemandirian belajar siswa dalam belajar, kemudian peneliti melakukan uji coba kemampuan awal siswa dengan memberikan soal *pretest* sebanyak 20 butir soal. Butir soal yang diberikan tentunya sudah memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* yang dilakukan satu kali dengan tujuan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa sebelum mendapatkan perlakuan dengan menggunakan kemandirian siswa dalam belajar di kelas, dan *posttest* diberikan satu kali, hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menerapkan kemandirian siswa. Soal-soal yang digunakan sebagai tes berjumlah 20 butir soal yang mencakup enam indikator dalam ranah hasil belajar kognitif yaitu ranah pengetahuan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), ranah sintesis (C5), dan ranah evaluasi (C6).

Aktivitas belajar terlihat dalam proses pembelajaran, terlihatnya aktivitas belajar siswa diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nilai rekapitulasi aktivitas belajar yang diperoleh siswa bervariasi dengan nilai 41% - 60% dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa dengan variasi nilai 53% sebanyak 3 siswa dan varian nilai 60% sebanyak 3 siswa, nilai 61% - 80% dengan kategori baik sebanyak 26 siswa dengan varian nilai 63% sebanyak 7 siswa, 68% sebanyak 1 siswa, 70% sebanyak 7 siswa, 75% sebanyak 6 siswa, 78% sebanyak 1 siswa, 80% sebanyak 4 siswa. Terdapat berbagai varian nilai dari setiap siswa dengan hasil akhir siswa yang mendapatkan nilai 41% - 60% dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa dengan variasi nilai 53% sebanyak 3 siswa dan 60% sebanyak 3 siswa. Nilai dengan kategori baik dengan persentase 61% - 80% sebanyak 26 siswa dengan variasi nilai 63% sebanyak 7 siswa, 68% sebanyak 1 siswa, 70% sebanyak 7 siswa, 75% sebanyak 6 siswa, 78% sebanyak 1 siswa, dan dengan nilai 80% sebanyak 4 siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis mengenai ada dan tidaknya pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar dengan taraf nyata 0,05 dan jumlah siswa 32 diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,69 dan nilai hitung 2,91. Sehingga ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa dalam belajar pada Mata Pelajaran Sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis dengan judul Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2018/2019.

Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2018/2019 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini memiliki arti bahwa kemandirian siswa memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berarti semakin maksimal kemandirian siswa dalam belajar maka akan semakin baik dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarjaya, S. Beni. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori Praktik*. Yogyakarta: Caps.

Amiruddin. 2013. *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.

Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nasution.1996. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta: Sinar Grafika.

Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Ridwan. M. B. A. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktifdan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.